



## Harga Turun, Migor Curah Diburu Pembeli

**JOGJA, Radar Jogja** - Harga minyak goreng (migor) curah menurun seusau Lebaran. Hal ini menyebabkan daya beli konsumen terhadap migor curah kembali diburu pembeli.

Surati, 62, pedagang migor di Pasar Beringharjo, Kota Jogja menurukan, harga migor curah berangsur menurun sekitar dua pekan lalu. Tepatnya tiga hari setelah Idul Fitri. Semula dibanderol Rp 19 ribu per kilogram menurun Rp 4 ribu menjadi Rp 15 ribu per kg. Sementara harga migor kemasan masih stabil sekitar Rp 25 ribu per liter. "Terpaut Rp 10 ribu kan lumayan. Banyak pembeli yang beralih dari kemasan ke curah lagi," ungkap perempuan asal



**MENURUN:** Pedagang Migor di Pasar Beringharjo Surati saat menuang minyak curah pesanan pembeli di kiosnya, Minggu (15/5).

Sewon, Bantul ditemui di kiosnya Pasar Beringharjo, kemarin (15/4). Kendati begitu, stok migor curah cenderung aman. "Sejauh ini kebutuhan konsumen masih terpe-

nuhi," katanya. Konsumen yang banyak beralih konsumsi migor curah mayoritas pengusaha kecil, pengusaha katering, beberapa

juga dari hotel dan restoran, serta kalangan rumah tangga.

Dalam satu hari, stok migor curah sawit di kiosnya sebanyak 30 jeriken. Setiap jerigennya berisi 17 kg minyak. Dari jumlah tersebut rata-rata dia mampu menjual sebanyak 20 jeriken per hari. Kendati begitu, serbuan migor curah sawit tinggi sekitar sepekan lalu pasca lebaran puncak permintaannya hingga 40 jeriken per hari. "Meskipun grafiknya harga minyak goreng menurun. Tetapi informasi beberapa pedagang dari luar Jogja harga curah belum stabil, karena pasokannya masih sulit," ucapnya.

Dia berharap, pemerintah dapat mengendalikan harga khususnya

migor curah yang saat ini mengalami penurunan. Yakni dengan memastikan pasokan selalu aman terkendali, juga memperketat pengawasan agar tidak terjadi penimbunan. "Kalau migor kemasan udah nggak berani stok banyak-banyak. Paling banter sehari satu dus berisi 12 botol migor dengan volume 1 liter per botol," terangnya.

Rini, 57, warga Bantul mengaku mengkonsumsi migor curah kelapa maupun sawit. Untuk menumis biasanya menggunakan minyak kelapa, untuk dirinya. Namun untuk keperluan menggoreng, untuk kebutuhan rumah tangga keluarganya, dia biasa menggunakan minyak goreng curah sawit. **(mel/bah/er)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005